PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INTISARI

Resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk *paper* maupun *electronik* untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku. Studi pada tahun 2001 oleh FDA menunjukkan bahwa dari 650 apotek akan menghasilkan 13 juta resep setiap tahunnya oleh karena itu resep racikan tidak dapat dihiraukan keberadaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pasien mengenai resep racikan melalui eksplorasi pengetahuan, sikap, dan harapan mengenai resep racikan dari sudut pandang pasien yang dilakukan di wilayah Kabupaten Magelang dan Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang didukung dengan eksplorasi data secara kualitatif menggunakan metode wawancara. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan *content analysis.*

Kesimpulan yang didapat adalah 46% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai resep racikan, 37% responden dalam kategori tingkat pengetahuan sedang, serta 17% responden dengan tingkat pengetahuan rendah. Sikap responden 34% dalam kategori positif, 10% bersikap sedang dan 56% bersikap negatif. Tingkat harapan responden sebanyak 86% memiliki harapan tinggi dan 14% responden termasuk dalam kategori harapan rendah. Perlu dipertimbangkan reliabilitas alat ukur pada aspek pengetahuan dan harapan dikategorikan cukup reliabel, sedangkan pada aspek sikap dikategorikan agak reliabel.

Kata kunci: resep racikan, eksplorasi, persepsi pasien

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Prescription is a written request from a doctor or dentist to pharmacist, either in paper or electronic so pharmacist can prepare or create, mix, and give the medicine to the patient. In 2001, a study by FDA showed that out of 650 dispensary will produce 13 million prescriptions annually. Therefore, the existence of compounded prescription can not be ignored. The aims of this study is to determine the patient's perception of compounded prescription from the patient's viewpoint through the exploration knowledge, attitudes, and expectations regarding compounded prescription in the Magelang and Sleman regency, Yogyakarta.

This study was a descriptive observational research with quantitative approach which was supported by qualitative data exploration using interviews. The data were analyzed using descriptive statistics and content analysis.

The conclusion are 46% of respondents have a good level of knowledge about the compounded prescription, 37% of respondents in the medium-level knowledge category, and 17% of respondents with a low level. The 34% respondents in the have a positive attitude, 10% in the medium attitude category, and 56% in the negative attitude category. The 86% respondents have high expectations category and 14% respondents have a low expectations. To consider the reliability of measuring instruments on knowledge aspect and expectations aspect are quite reliable categorized, whereas the attitude aspect categorized unreliable.

Keyword : compounded prescription, exploration, patient perception